

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada modernisasi seperti sekarang, pemberian pendidikan sejak dini merupakan salah usaha yang sangat penting dalam upaya pembekalan dan pengembangan potensi dasar pada anak. Pendidikan merupakan proses dasar untuk mendapatkan suatu pengalaman intelektual terhadap manusia. Dengan menempuh pendidikan, manusia dapat mempelajari dan memahami suatu perkara. Untuk menempuh pendidikan tersebut, tidak ada batasan umur yang ditentukan, hal ini juga termasuk pada anak usia balita atau anak usia dini. Mengenal pendidikan kepada anak usia dini merupakan salah treatment yang sangat penting dilakukan, karena dengan memberikan pendidikan sejak dini pada anak dapat memberikan sebuah bekal yang dapat menunjang pola pikir anak dan dapat mengoptimalkan potensi dasar yang dimiliki oleh anak itu sendiri.

Pada saat anak memasuki usia balita secara tidak langsung sudah mendapatkan hak atas pendidikannya, hal ini sudah di atur dalam Undang-Undang yang berbunyi tentang Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki

kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut¹. Dengan adanya Undang-undang tersebut, dapat membantu orang tua dalam memberikan pendidikan sejak dini pada anaknya.

Pendidikan karakter pada anak memiliki tujuan yang penting, diantaranya yakni untuk menanamkan dan menumbuhkan nilai-nilai karakter yang baik dan berbudi luhur sejak dini bagi anak. Menurut UU nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 Tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwasanya pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana yang bertujuan untuk mewujudkan dan membangun suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif memelihara dan mengembangkan potensi yang ada pada dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara². Dengan mengikutsertakan anak dalam proses pembelajaran ini, anak dapat belajar dengan bertahap dan berkesinambungan dalam mengetahui minat bahkan potensi kecenderungan dalam mengolah passion yang nantinya akan menjadi landasan pola pikir anak untuk menentukan suatu hal tertentu.

¹ Nurul Amelia, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Pada Materi Mengenal Bentuk Geometri Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Make a Match* Di Roudlotul Anfal Al-Farabi Tanjung Selamat Kecamatan Sunggal Tahun ajaran 2016/2017", Medan, 2017, 1

² Candra Gunawan, dkk, "Nilai Karakter Pada Ekstrakurikuler Rebana Di SD Muhammadiyah 11 Semarang", 3 (2), 9

Pendidikan juga menjadi hal yang paling fundamental dalam menanamkan nilai-nilai karakter bagi anak, yang mana dalam pendidikan ini anak dapat dibentuk dan di arahkan untuk menjadi pribadi yang baik. Beriringan dengan pemberian pendidikan, terdapat pula penanaman karakter pada anak. Menurut Kemendiknas dalam Wibowo yang dikutip oleh Candra Gunawan, Mei Fita Asri Untari, Eka Sari Setianingsih menyampaikan bahwa terdapat delapan belas karakter yang wajib ditanamkan pada anak sedini mungkin, diantaranya nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi/sikap apresiatif, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab. Mengingat penting dan krusialnya pendidikan ini, diharapkan anak-anak dapat menerima bekal yang cukup untuk keberlangsungan dan tumbuh kembang karakter sesuai dengan berjalannya proses tumbuh kembang anak.

Pada dasarnya, semakin pesat modernisasi pendidikan maka, semakin besar pula tantangan atau bahkan tuntutan dalam pemberian pendidikan terhadap anak di usia dini. Menurut Setiawan yang dikutip oleh Tatik Ariyanti, menyebutkan bahwa proses pembelajaran pada anak usia dini hendaknya dilakukan dengan memberikan konsep-konsep dasar yang arti konkrit melalui pengalaman nyata sehingga menjadi motivasi bagi anak untuk action dan

menumbuhkan rasa keingintahuannya³. Dari pendapat tersebut, menjelaskan bahwa pentingnya pendidikan bagi anak usia dini untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak secara jasmani dan rohani. Melalui pendidikan yang diberikan, orang tua atau guru bisa untuk mengawasi dan mengontrol tumbuh kembang karakter atau kecerdasan anak sesuai porsinya.

Salah satu pendidikan yang diberikan adalah penanaman karakter religius. Dalam hal ini, sekolah atau madrasah memiliki peran penting terhadap pembentukan karakter pada siswanya. Pembelajaran karakter dapat diberikan oleh madrasah, biasanya diberikan diluar jam pelajar, yakni pada saat ekstrakurikuler yang ada. Ekstrakurikuler merupakan tempat atau wadah yang digunakan oleh pihak madrasah untuk memberikan pelatihan ataupun pengembangan bakat minat dan potensi yang ada dan dimiliki oleh siswanya.

Penanaman karakter religius di RA Al Falah sudah dilakukan dengan berbagai macam cara, salah satunya dengan melalui ekstrakurikuler keseneian hadroh. Dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut, para murid diberikan pendidikan karakter religius secara perlahan dan pasti. Penanaman karakter religius pada anak merupakan tindakan yang dianggap penting. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Wibowo, yang menyatakan bahwa pendidikan karakter merupakan pendidikan yang dilakukan dengan tujuan untuk menanamkan dan mengembangkan karakter murid, sehingga mereka memiliki karakter yang luhur

³ Tatik Ariyanti, "Pentingnya Pendidikan Ana Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak "2016, 8.1, 50

dan dapat menerapkan perilaku tersebut dalam kehidupan sehari-hari⁴. Berdasarkan pendapat tokoh tersebut, maka pendidikan karakter religius memiliki peran yang penting, yakni memberikan pendidikan budi pekerti yang dapat membentuk perilaku anak yang luhur dan nilai moral yang baik dalam kehidupan bermasyarakat.

Pemberian pendidikan juga sangat dianjurkan oleh ajaran agama Islam. Sebagaimana telah disebutkan dalam Firman-Nya pada QS At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ
لَّا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya : "Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan." (QS. A. Tahrim: 6)⁵

Kandungan dari QS At-Tahrim ayat 6 ini memiliki yang dijelaskan dalam tafsir Ibnu Katsir mengenai firman Allah yang berarti " peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka", Mujahid mengatakan bahwa "Bertakwalah kepada

⁴ Yuliana Mazing, dkk, "Urgensi Pembentukan Pendidikan Karakter di Kalangan Pelajar SMP Muhammadiyah Waipare", Vol 9, 2023, 115

⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, "Al-Qur'an dan Tafsirnya, (Edisi Yang Disempurnakan)", (Jakarta : Lentera Abadi, 2010), jilid X, 203

Allah berpesanlah kepada keluarga kalian untuk bertakwa kepada Allah SWT”, Sedangkan Qatadah mengemukakan “Yakni, hendaklah engkau menyuruh mereka berbuat taat kepada Allah dan mencegah mereka durhaka kepada-Nya. Dan hendaklah engkau menjalankan perintah Allah kepada mereka dan perintahkan mereka untuk menjalankan perintah Allah kepada mereka dan perintahkan mereka untuk menjalankannya, serta membantu mereka dalam menjalankannya. Jika engkau melihat mereka berbuat naksiat kepada Allah, peringatkan dan cegahlah mereka”.⁶ Jadi tanggung jawab pertama-tama adalah sebagai suatu kewajiban dari Allah, kewajiban yang harus dijalankan. Artinya, kewajiban dalam memelihara keluarga adalah datang dari Allah dan suatu kewajiban dan keharusan yang wajib dijalankan oleh orang tua agar dapat menyelamatkan keluarga dari siksa api neraka.

Salah satu ekstrakurikuler yang ada adalah ekstrakurikuler kesenian hadroh. Hadroh merupakan salah satu kesenian Islam yang dilakukan dengan nyanyian syair yang memuji kebesaran Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW yang diiringi dengan pukulan hadroh atau terbang. Pada kesenian hadrah banyak terkandung beberapa nilai yang terkait dengan aspek-aspek pendidikan seperti ketuhanan (tauhid), akhlak (moral), ibadah, dan sosial. Dengan menggunakan media kesenian hadroh ini, anak-anak dapat memiliki jiwa atau karakter yang sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai yang ada.

⁶ Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, “Labaabut Tafsir Ibni Katsir (Terjemahan)”, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi’i, 2008), 44.

Karakter religius memiliki peran tak kalah penting dari karakter akademisi anak, sebab karakter religius inilah yang nantinya akan digunakan oleh anak dalam menjalani kehidupan sehari-hari yang bersinggungan langsung dengan keluarga, teman sebaya, maupun dalam lingkungan Masyarakat secara langsung. Dalam memberikan Pendidikan karakter religius pada anak, dibutuhkan kegiatan yang menyenangkan, karena pemberian Pendidikan karakter religius tidak akan bisa diterima anak-anak secara instant, melainkan bisa diterima oleh anak dengan kurun waktu tertentu yang dilakukan secara berulang-ulang dan teratur.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan observasi selama lebih dari empat bulan. Yang mana dalam waktu tersebut, peneliti dapat melihat dan mengetahui intensitas kegiatan ekstrakurikuler hadroh di RA Al Falah. Kegiatan ekstrakurikuler hadroh dilakukan dua kali dalam satu dalam satu minggu, hal ini bisa menimbulkan pembiasaan secara tidak langsung dalam pembentukan karakter religius pada anak RA Al Falah tersebut. Pada ekstrakurikuler tersebut, dibagi menjadi tiga kelas. Kelas satu berisi anak-anak pemula dalam mengenal kesenian hadroh, kelas dua berisi anak-anak yang sudah mengenal dan menguasai rumus pukulan, sedangkan kelas tiga berisikan anak-anak yang sudah menguasai dan sudah mahir dalam rumus maupun improvisasi dalam kesenian hadroh. Anak-anak yang ada dikelas tiga juga turut berkontribusi dalam pelatihan, yang diperlihatkan dengan ikut membantu teman-temannya yang ada di kelas satu dan dua. Pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler hadroh ini,

pelatih juga menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam kesenian hadroh, diantaranya yakni: nilai ibadah, nilai akhlak dan kedisiplinan, dan nilai ikhlas. Nilai-nilai tersebut dapat mempengaruhi tumbuhnya karakter religius pada anak.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dassucik, Lisma Dian Kartika Sari, agusti, Irma Noermadia. Pada penelitian yang berjudul “Pelatihan Kesenian Hadrah Sebagai Media Peningkatan Karakter Religius melalui Kesenian Islam Siswa Kelas 7F Si SMP Negeri 1 Panji Kabupaten Situbondo”⁷. yang memiliki kesamaan pada yakni menjadikan kesenian hadroh sebagai media untuk menanamkan karakter religius anak. Disamping kesamaan tersebut, penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki kebaruan, yakni menanamkan karakter religius dengan melalui kesenian hadroh dengan mempertimbangkan fenomena perilaku amoral dan mempertimbangkan nilai-nilai karakter anak yang sudah mulai meredup.

Pendidikan religius yang diberikan oleh RA Al-Falah Sarirejo ini menggunakan ekstrakurikuler sebagai sarana pendidikan karakter. Ektrakurikuler menjadi salah satu metode yang efektif dalam mengembangkan karakter religius anak. Dalam penelitian ini, peneliti mengetahui betapa pentingnya karakter religius yang bisa ditanamkan pada anak sejak dini. Mengingat di era digitalisasi yang sangat pesat ini karakter religius anak sangat perlu ditanamkan sejak dini. Dalam kunjungan yang dilakukan oleh peneliti di RA Al Falah Desa Sarirejo,

⁷ Dassucik, dkk, “Pelatihan Kesenian Hadrah Sebagai Media Peningkatan Karakter Religius melalui Kesenian Islam Siswa Kelas 7F Si SMP Negeri 1 Panji Kabupaten Situbondo”, 3478

Kec. Balen, Kab. Bojonegoro ini. Peneliti menemukan hal yang menarik yaitu, dalam memberikan pendidikan pada anak RA ini tidak hanya memberikan pendidikan secara kognitif saja, akan tetapi RA Al Falah Desa Sarirejo Kec. Balen Kab. Bojonegoro ini juga memberikan pendidikan karakter religius. Persentase nilai Religiusitas anak RA Al Falah dengan jumlah 10 anak memiliki rata-rata 75% dengan ketagori sedang pada karakter religius, dan 5 anak lainnya memiliki rata-rata 78,1256-100% dengan kategori tinggi pada karakter religius. Melihat dari jumlah piala ataupun penghargaan yang diperoleh di madrasah ini peneliti juga menemukan penanaman karakter religius dari anak-anak dengan sikap mereka yang selalu hormat apabila ada guru atau tamu yang lebih tua dari usianya.

Pendidikan yang diberikan kepada anak tidak hanya Pendidikan yang berbentuk pengetahuan dan akademisi saja. Pendidikan karakter juga tidak kalah pentingnya dengan Pendidikan akademik. Dengan masa modernisasi seperti zaman sekarang, pemberian Pendidikan karakter menjadi salah satu tantangan yang harus dihadapi oleh orang tua maupun lembaga Pendidikan. Dalam menghadapi perkembangan zaman yang cepat ini pendidikan karakter akan menjadi pondasi atau landasan anak dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Anak yang memiliki bekal dalam kecerdasan karakter akan mampu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dengan melihat permasalahan sisi positifnya.

Mengingat di zaman ini banyak sekali kasus-kasus perilaku amoral yang di sebabkan oleh anak-anak dibawah umur menjadikan pendidikan karakter menjadi garda terdepan dalam membentengi anak agar terhindar dari perilaku amoral atau tercela. Biasanya perilaku-perilaku amoral tersebut disebabkan oleh anak-anak yang kurang memiliki karakter religius sebagai landasan berpikir dalam menghadapi suatu hal ataupun perkara yang ada dihadapannya.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kegiatan ekstrakurikuler Hadroh di RA Al Falah Desa Sarirejo Kec. Balen Kab. Bojonegoro?
2. Bagaimana karakter religius anak di RA Al Falah Desa Sarirejo Kec. Balen Kab. Bojonegoro?
3. Adakah pengaruh kegiatan ekstrakurikuler Hadroh terhadap karakter religius anak di RA Al Falah Desa Sarirejo Kec. Balen Kab. Bojonegoro?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kegiatan ekstrakurikuler Hadroh di RA Al Falah Desa Sarirejo Kec. Balen Kab. Bojonegoro.
2. Untuk mengetahui karakter religiusitas anak di RA Al Falah Desa Sarirejo Kec. Balen Kab. Bojonegoro.

3. Untuk mengetahui adakah pengaruh kegiatan ekstrakurikuler Hadroh terhadap karakter religius anak di RA Al Falah Desa Sarirejo Kec. Balen Kab. Bojonegoro.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian tersebut apabila dilihat dari manfaat teoritis bisa berupa informasi dan acuan wawasan yang dapat didalami terkait penanaman karakter religious anak pada RA Al Falah Desa Sarirejo Kec. Balen Kab. Bojonegoro. Peneliti juga mendapat cara menanamkan karakter religius anak pada RA Al Falah Desa Sarirejo Kec. Balen Kab. Bojonegoro.

Disisi lain, hasil penelitian tersebut bisa difungsikan sebagai landasan guru dan orang tua anak tentang melihat perkembangan karakter religius anak. Juga dapat menjadi bahan masukan untuk langkah-langkah strategis dan dinamis untuk mengetahui sejauh mana perkembangan penanaman karakter religius anak pada RA Al Falah Desa Sarirejo Kec. Balen Kab. Bojonegoro.

E. Hipotesis

1. Hipotesis penelitian

Ada pengaruh pengaruh kegiatan ekstrakurikuler kesenian Hadroh dalam menanamkan karakter religius pada anak RA Al Falah Desa Sarirejo Kec. Balen Kab. Bojonegoro.

2. Hipotesis Statistika

Ho : Tidak ada pengaruh positif kegiatan ekstrakurikuler kesenian Hadroh dalam menanamkan karakter religius pada anak RA Al Falah Desa Sarirejo Kec. Balen Kab. Bojonegoro.

Ha : Ada pengaruh positif kegiatan ekstrakurikuler kesenian Hadroh dalam menanamkan karakter religius pada anak RA Al Falah Desa Sarirejo Kec. Balen Kab. Bojonegoro.

F. Definisi Istilah

1. Kesenian Hadroh

Hadrah adalah sebuah kesenian yang ada didalam agama islam, yang pada dasarnya berisikan qasidah yang merupakan dasar pelajaran para penabuh dan penari sebelum mereka mulai memukul tambur datar (terbang atau rebana) atau mulai gerak dasar dari kreografi di dalam posisi duduk atau berdiri. Qasidah atau syair-syair yang digunakan dalam hadrah pada umumnya berasal dari Kitab Hadrah, Kitab Berjanji, dan Kitab Diba'.⁸

2. Karakter Religius

Karakter religius merupakan suatu sikap atau perilaku yang mematuhi segala sesuatu yang berhubungan dengan perintah ajaran yang ada dalam agama islam yang telah dianutnya, bertoleran pada pelaksanaan suatu ibadah agama lain, hidup rukun dan saling menghargai dengan pemeluk agama lain. Dan dapat dipahami bahwa religius adalah penghayatan, keyakinan dan

⁸ Helene Bouvier, *Lebur! Seni Musik dan Pertunjukan dalam Masyarakat Madura*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2002), 214.

pelaksanaan ajaran agama yang dilakukan didalam kehidupan sehari-hari. Membangun suatu kepribadian anak merupakan suatu pencapaian yang menjadi tujuan tetap dipegang teguh karena di setiap kepribadian atau karakter seseorang dalam bangsa dilahirkan dengan kepribadian yang tertentu dan berbeda antara satu sama lainnya.

G. Orisinalitas Penelitian

1. Penelitian yang dilakukan oleh Dassucik, Lisma Dian Kartika Sari, agusti, Irma Noermadia. Pada penelitian yang berjudul “Pelatihan Kesenian Hadrah Sebagai Media Peningkatan Karakter Religius melalui Kesenian Islam Siswa Kelas 7F Si SMP Negeri 1 Panji Kabupaten Situbondo”⁹ Penelitian ini berisi tentang menanamkan karakter religius pada anak menggunakan media kesenian Hadroh yang lebih berfokus pada sarana media dakwah. Penelitian tersebut juga menggunakan pembelajaran diluar jam kelas yang ada, seperti pembelajaran ekstrakurikuler dan pembelajaran dirumah sebagai pembelajaran dasar mandiri anak. Selain hal tersebut, penanaman karakter religius anak lebih mengarah dengan media dakwah atau sarana yang digunakan untuk mengenalkan kesenian dalam agama Islam pada anak. Meninjau hal tersebut, peneliti bermaksud untuk memberikan konsep pendidikan karakter religius anak melalui kesenian

⁹ Dassucik, dkk, “Pelatihan Kesenian Hadrah Sebagai Media Peningkatan Karakter Religius melalui Kesenian Islam Siswa Kelas 7F Si SMP Negeri 1 Panji Kabupaten Situbondo”, 3478

hadroh secara aktif dan menyenangkan, sehingga peneliti bisa mengawasi dan mendampingi perkembangan karakter religius pada anak.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni menjadikan kesenian hadroh sebagai media untuk menanamkan karakter religius anak. Kebaruan penelitian ini yakni media penanaman karakter religius anak melalui kesenian dakwah dengan mempertimbangkan nilai-nilai karakter yang sudah mulai meredup.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Amelia Saputri, Gela Lestari, Iqbal, Madani Cahya Prasasti, Navita Hasybyah, “Efektivitas Kegiatan Seni Hadroh Sebagai Media Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Desa Terentang Bangka Barat”¹⁰ penelitian ini berisi tentang menanamkan karakter religius pada anak menggunakan media kesenian Hadroh yang lebih berfokus pada sarana media dakwah. Penelitian tersebut juga menggunakan pembelajaran diluar jam kelas yang ada, seperti pembelajaran ekstrakurikuler dan pembelajaran dirumah sebagai pembelajaran dasar mandiri anak. Selain hal tersebut, penanaman karakter religius anak lebih mengarah dengan media dakwah atau sarana yang digunakan untuk mengenalkan kesenian dalam agama Islam pada anak. Meninjau hal tersebut, peneliti bermaksud untuk memberikan konsep pendidikan karakter religius anak melalui kesenian hadroh secara aktif dan menyenangkan, sehingga peneliti bisa mengawasi

¹⁰ Amelia Saputri, dkk, “Efektivitas Kegiatan Seni Hadroh Sebagai Media Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Desa Terentang Bangka Barat”, 2023, 2551

dan mendampingi perkembangan karakter religius pada anak. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni menjadikan kesenian hadroh sebagai media untuk menanamkan karakter religius anak.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni menjadikan kesenian hadroh sebagai media untuk menanamkan karakter religius anak. Kebaruan penelitian ini yakni melalui ekstrakurikuler hadroh, peneliti dapat mendampingi dan memelihara dalam penanaman karakter religius anak dalam pelaksanaannya.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Atiq Yufitriyah, "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Internalisasi Nilai Program Hadrah Dan Salat Dhuha di Madrasah Ibtida'iyah Bustanul Ulum 07 Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019"¹¹ Penelitian ini memperoleh kesimpulan 1) Proses pembentukan karakter melalui salat dhuha dan kegiatan hadrah di Madrasah Ibtida'iyah Bustanul Ulum 07 Balung dapat dijelaskan melalui tiga hal. a) salat dhuha dan hadrah merupakan upaya membentuk budaya religius di lingkungan sekolah; b) pembacaan asmaul husna menjadi sarana mengidentifikasi karakter religius; c) proses internalisasi nilai religius membentuk karakter keimanan, ketakwaan dan

¹¹ Atiq Yufitriyah , 2019, "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Internalisasi Nilai Program Hadrah Dan Salat Dhuha di Madrasah Ibtida'iyah Bustanul Ulum 07 Balung Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2018/2019", 13

cinta kepada Rasulullah 2) Faktor yang mendukung dalam internalisasi karakter religius adalah pendekatan budaya sekolah dengan mengoptimalkan tri pusat pendidikan. Selain itu juga didukung dengan proses pembiasaan dan keteladanan. Adapun hambatan yang dihadapi lebih pada sisi diri peserta didik, yakni kedisiplinan. Dalam hal ini sekolah memberikan punishment membersihkan sampah dan menata sepeda yang secara filosofis mengandung nilai-nilai religiusitas “al-nadzafatu min al-iman”.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni menjadikan kesenian hadroh sebagai media untuk menanamkan karakter religius anak. Kebaruan penelitian ini yakni peneliti menggunakan ekstrakurikuler hadroh sebagai media penanaman karakter religius anak dengan mempertimbangkan nilai-nilai karakter yang ada di kehidupan bermasyarakat.

H. Sistematika Pembahasan

Pada bagian ini, penulis mengurutkan bagian-bagian yang di bahas menjadi beberapa bab yang memiliki keterkaitan, sistematis, terarah, dan mudah dipahami, sehingga memiliki keterkaitan dan menjadi kesatuan yang utuh.

Berikut sistematika tersebut yakni:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian ini berisi tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, hipotesis, Definisi Istilah, Orisinalitas Penelitian, Sistematika Pembahasan yang dilakukan di RA Al Falah Desa Sarirejo Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro.

BAB II KAJIAN TEORI

Pada bagian ini berisi tentang penjelasan teoritis yang memaparkan tinjauan kepustakaan sebagai pendukung penelitian mengenai pengaruh kegiatan ekstrakurikuler kesenian hadroh dalam menanamkan karakter religius pada anak di RA Al Falah Desa Sarirejo Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bagian ini berisi penjelasan atau pemaparan terkait pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel penelitian, jenis data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data mengenai pengaruh kegiatan ekstrakurikuler kesenian hadroh dalam menanamkan karakter religius pada anak di RA Al Falah Desa Sarirejo Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini berisi tentang pemaparan data yang didapatkan oleh peneliti selama proses penelitian. Serta bagian ini memuat penyajian data dan hasil analisis data, serta berisi pembahasan terkait pengaruh kegiatan ekstrakurikuler kesenian hadroh dalam menanamkan karakter religius pada anak di RA Al Falah Desa Sarirejo Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro.

BAB V PENUTUP

Pada bagian ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran yang didapatkan oleh peneliti dalam penelitian tentang pengaruh kegiatan ekstrakurikuler kesenian hadroh dalam menanamkan karakter religius pada anak di RA Al Falah Desa Sarirejo Kecamatan Balen Kabupaten Bojonegoro.

